

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara *self-regulated learning* dengan kecemasan akademik pada siswa Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK Negeri 8 Jakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta yang berada di Jakarta Selatan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei 2012 sampai bulan Juni 2012. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 8 Jakarta sebagai tempat penelitian adalah karena SMK Negeri 8 Jakarta merupakan salah satu sekolah RSBI di Jakarta dan merupakan sekolah unggulan. Peneliti sebelumnya pernah melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di sekolah tersebut dan melihat adanya kecemasan yang dialami oleh siswa terutama dalam hal akademik seperti KKM yang cukup tinggi, penggunaan bahasa Inggris atau bilingual dalam kegiatan belajar mengajar, beban materi yang lebih banyak karena menggunakan dua kurikulum (nasional dan internasional), merasa cemas jika prestasinya lebih rendah dari siswa sekolah regular yang akan berpengaruh pada *self-regulated learning*.

Penelitian dimulai dari penyusunan proposal penelitian, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian, sampai dengan analisis data dan penyelesaian penulisan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini hal yang diteliti adalah hubungan antara *self-regulated learning* dengan kecemasan akademik. Dengan demikian variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *self-regulated learning*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kecemasan akademik.

D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵²

⁵² Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.61

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa SMK Negeri 8 Jakarta. Populasi terjangkau merupakan seluruh siswa kelas X SMK Negeri 8 Jakarta Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 121 orang.

Tabel III.1
Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi
SMK Negeri 8 Jakarta

KELAS	JUMLAH SISWA
X AK 1	28
X AK 2	31
X AK 3	30
X AK 4	32
JUMLAH	121

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵³ Untuk itu pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau representatif. Besaran sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael. Penggunaan tabel Isaac dan Michael dalam pengambilan sampel penelitian ini dikarenakan hal tersebut dapat dilakukan dengan sederhana tidak menggunakan rumus perhitungan yang rumit.

Isaac dan Michael melakukan perhitungan ukuran berdasarkan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%. Jadi sampel yang diperoleh mempunyai

⁵³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, edisi V), hlm. 109

taraf kebenaran 99%, 95% dan 90% dalam populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan besarnya sampel yang diperlukan pada taraf kebenaran 95% atau taraf kesalahan 5% dari tabel Isaac dan Michael. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dengan taraf kesalahan 0,05, maka sampel yang akan diambil peneliti sebanyak 89 siswa.

Tabel III.2
Perhitungan Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel	Pembulatan
X AK 1	28	$28 : 121 \times 89$	20.5950413	21
X AK 2	31	$31 : 121 \times 89$	22.8016529	23
X AK 3	30	$30 : 121 \times 89$	22.0661157	22
X AK 4	32	$32 : 121 \times 89$	23.5371901	24
JUMLAH	121		89	89

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan probability sampling tipe random sampling, yakni tiap individu dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.⁵⁴

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang akan dikumpulkan yaitu data *self-regulated learning* dan perilaku kecemasan akademik siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuisioner.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 111

Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab guna memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁵

1. Variabel Kecemasan Akademis

a. Definisi Konseptual

Kecemasan akademik adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan dialami oleh siswa akibat dorongan terhadap situasi akademik dalam diri individu di masa akan datang sehingga mengganggu pelaksanaan tugas dan aktivitas beragam.

b. Definisi Operasional

Kecemasan akademik adalah suatu perasaan yang tidak menyenangkan dialami oleh siswa yang menimbulkan rasa khawatir, gangguan dalam menyelesaikan tugas, dan emosionalitas akibat dorongan terhadap situasi akademik dalam diri individu di masa akan datang sehingga mengganggu pelaksanaan tugas dan aktivitas beragam yang dapat diukur dengan kuesioner.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian kecemasan akademik disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku dalam *self-regulated learning* yaitu .

⁵⁵ Suharsimi, *op.cit*, hlm. 128

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Akademik

Indikator	Item Sebelum Uji Coba		Drop	Item Setelah Uji Coba	
	Favorable	Unfavorable		Favorable	Unfavorable
Perasaan emosional	1, 10, 16, 20	9, 12, 18, 25	12	1, 10, 16, 20	9, 18, 25
Rasa khawatir	5, 8, 13, 22	4, 11, 15, 23	5, 22, 23	8, 13	4, 11, 15
Gangguan dalam menyelesaikan tugas	3, 7, 14, 19, 24	2, 6, 17, 21	2, 17, 24	3, 7, 19	2, 6, 21

d. Penskoran Item

Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.⁵⁶

Skala ini merupakan pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek yang dibuat dengan rentang 1-5. Setiap butir pernyataan kecemasan akademik diberi pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Setiap jawaban yang diberikan melalui instrumen tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

⁵⁶ Djaali, Pudji Muljono, Pengukuran dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm.28

Tabel III.4
Daftar Skor Instrumen Kecemasan Akademik

No.	Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	R	3	3
4	TS	2	4
5	STS	1	5

e. Uji coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

Untuk menguji validitas butir instrumen, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahlinya atau seseorang yang lebih mengerti mengenai instrumen (expert judgment), maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Rumus yang digunakan :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid.

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak digunakan atau drop.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus alpha cronchbach.⁵⁷

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

⁵⁷ Suharsimi, *op. cit.*, hlm.171

$\sum ab^2$ = Jumlah varians butir

at^2 = Varians total

Setelah data diolah dengan alpha cronchbach kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guillford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antar 0 sampai 1.00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas Guillford berikut ini:

Tabel III. 5

Kaidah Reliabilitas Guillford

Kriteria	Koefisian reliabilitas
Sangat reliable	> 0.9
Reliabel	0.7 – 0.9
Cukup reliable	0.4 – 0.7
Kurang reliable	0.2 – 0.4
Tidak reliable	< 0.2

2. Variabel *Self-regulated learning*

a. Definisi Konseptual

Self-regulated learning adalah kemampuan seseorang dalam mengelola pengalaman belajarnya sendiri untuk mencapai tujuan akhir belajar dengan cara merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi dalam proses belajar mengajar.

b. Definisi Operasional

Self-regulated learning adalah skor yang diperoleh atas kemampuan siswa dalam belajarnya secara pribadi untuk mencapai

tujuan akhir belajar dengan cara merencanakan dalam bentuk menetapkan tujuan dan strategi, memonitor dilakukan dengan cara menyimpan hasil tugas dan tes serta membuat catatan, dan mengevaluasi dengan membandingkan hasil tes dan tugas melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian *self-regulated learning* disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku dalam *self-regulated learning* yaitu .

Tabel III.6
Kisi-Kisi Instrumen *Self-regulated learning*

Indikator	Sub- Indikator	Item Sebelum Uji Coba		Drop	Item Setelah Uji Coba	
		Favorable	Unfavorable		Favorable	Unfavorable
Merencanakan	Menetapkan tujuan	1, 5, 9, 13	17, 21, 25	1, 9, 17	5,13	21, 25
	Merancang perencanaan	3, 7, 11, 15	2, 6, 19, 23	7, 19, 23	3, 11, 15	2, 6
Memonitor	Menyimpan hasil tugas dan tes	10, 14, 18, 22	4, 8, 26, 38	22, 38	10, 14, 18	4, 8, 26
	Menyimpan catatan yang ditulis	30, 35, 37, 39	27, 28, 29, 32	39	30, 35, 37	27, 28, 29, 32
Mengevaluasi	Penilaian terhadap tugas dan kemajuan pekerjaan	12, 16, 20, 31	24, 33, 34, 36	34	12, 16, 20, 31	24, 33, 36

d. Penskoran Item

Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.⁵⁸

Skala ini merupakan pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek yang dibuat dengan rentang 1-5. Setiap butir pernyataan *self-regulated learning* diberi pernyataan Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Hampir Tidak Pernah (HTP), Tidak Pernah (TP). Setiap jawaban yang diberikan melalui instrumen tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel III.7

Daftar Skor Instrumen *Self-regulated learning*

No.	Kategori Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SL	5	1
2	SR	4	2
3	KK	3	3
4	HTP	2	4
5	TP	1	5

e. Uji coba Instrumen

1) Pengujian Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid.

⁵⁸ Djaali, Pudji Muljono, Pengukurang dalam Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm.28

Untuk menguji validitas butir instrumen, instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan pada ahlinya atau seseorang yang lebih mengerti mengenai instrumen (expert judgment), maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis butir. Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Rumus yang digunakan :

$$r_{it} = \frac{\sum x \cdot xt}{\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak digunakan atau drop.

2) Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat

dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus alpha cronchbach.⁵⁹

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pernyataan
 $\sum ab^2$ = Jumlah varians butir
 at^2 = Varians total

Setelah data diolah dengan alpha cronchbach kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan kaidah reliabilitas Guilford. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya antar 0 sampai 1.00. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat mengacu pada kaidah reliabilitas Guillford berikut ini:

⁵⁹ Suharsimi arikunto, *loc. cit.*

Tabel III. 8

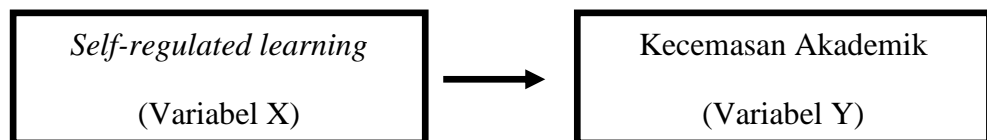
Kaidah Reliabilitas Guilford

Kriteria	Koefisien reliabilitas
Sangat reliable	> 0.9
Reliabel	$0.7 - 0.9$
Cukup reliable	$0.4 - 0.7$
Kurang reliable	$0.2 - 0.4$
Tidak reliable	< 0.2

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Variabel ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*self-regulated learning*) yang digambarkan dengan simbol X, dan variabel terikat (kecemasan akademik) yang disimbolkan dengan Y.

Sesuai dengan yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut:



Gambar III.1

Arah Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Keterangan :

X = Variabel bebas (*self-regulated learning*)

Y = Variabel terikat (kecemasan akademik)

→ = arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengajukan hipotesis dilakukan dengan regresi dan korelasi, melalui langkah pengujian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o(L_{hitung}) = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = peluang baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (H_0), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis statistik:

H_0 = galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a = galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis statistik:

H_0 : $\beta = 0$ (Koefisien arah regresi tidak berarti)

H_a : $\beta \neq 0$ (koefisien berarti)

kriteria pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan berarti.

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi tidak berarti.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Linear

Ha : Regresi Non-Linear

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Regresi dinyatakan linear jika Ho diterima. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi.

Tabel III.9

Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ket
Total	n	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	$JK(s) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o < F_t$ Maka regresi berbentuk linier
Galat (G)	n-k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

c. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan product moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁶⁰:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$; tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$H_a : \rho \neq 0$; ada hubungan antara variabel bebas dan variable terikat.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-T)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi yaiut dengan digunakan uji-t dengan rumus:⁶¹

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

⁶⁰ Moh. Haryadi, Statistik Pendidikan, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2009), hlm. 136

⁶¹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 230

t = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data (sampel)

hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_p > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, data dinyatakan signifikan. Jadi antara variabel X dan Y terdapat hubungan negatif yang signifikan.

e. Mencari Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi product moment